

Peranan Guru Agama dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu

The Role of Religious Teachers in Fostering the Morals of Students at Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu

Mansur

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: mansur7228@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana peran guru agama dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. bagaimana efektivitas guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan jenisnya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, Ada dua bentuk pembinaan akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu; yakni: pembinaan akhlak secara preventif dan kuratif. Pembinaan akhlak secara preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan peserta didik; meliputi: Peraturan Madrasah, terdiri dari tata tertib Madrasah dan penegakan disiplin; tanggung jawab tenaga pembina, yakni kepala sekolah, guru agama dan guru mata pelajaran non-PAI; tersedianya sarana prasarana namun belum memadai; suasana lingkungan Madrasah yang cukup kondusif; dan program kegiatan pengembangan diri. Pembinaan akhlak dapat berjalan dengan lancar karena mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor kendala, baik kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala internal meliputi: Kendala lingkungan fisik dan lingkungan psikologis; kurangnya sarana prasarana yang bernuansa keislaman; tata tertib Madrasah belum akomodatif terhadap nilai-nilai ajaran Islam; dan masih ada sebagian guru yang rendah kesadaran mengajarnya. Sedangkan kendala eksternal meliputi: kurang dukungan orang tua terhadap kebijakan Madrasah, input rendah kemampuan akademiknya, persoalan luar dibawa ke sekolah, lingkungan tempat tinggal peserta didik yang tidak kondusif, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan globalisasi.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa

Abstract

Problem in this study include: the role of religion in fostering teacher learners morals in Madrasah Aliyah Alkhairaat Center Palu. how the effectiveness of teachers of religion in moral development of students in Madrasah Aliyah Alkhairaat Center Palu. This research is a field research and the type is descriptive qualitative research. In this study data collection using observation, interview and documentation. The results of this study, there are two forms of moral guidance for students in Madrasah Aliyah Alkhairaat Center Palu; namely: moral guidance, preventive and curative. Development of a preventive character is done to prevent delinquency learners; include: Regulation Madrasah, Madrasah consists of order and discipline; builder personnel responsibilities, the principal, teachers and subject teachers of religion of non- PAI; availability of infrastructure but not yet adequate; Madrasah atmosphere conducive environment, and program development activities themselves. Coaching character can run smoothly for optimizing the supporting factors and minimize the constraint factors, both internal and external constraints constraints. Internal constraints include: physical environmental constraints and psychological environment, inadequate infrastructure Islamic nuanced; Madrasah order has not been accommodating to the moral values of Islam, and there are some teachers who teach lower consciousness. While external constraints include: lack of parental support for Madrasah policy, input low academic ability, beyond the issue was brought to the school, the neighborhood is not conducive learners, and the negative impact of technological advances and globalization.

Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher, Moral Students

PENDAHULUAN

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti terwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan, inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia (1).

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengatasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia (2).

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional atau lebih jauh melahirkan masyarakat madani namun kenyataan sekarang banyak sekali problema siswa tentang pelanggaran Nilai-nilai/norma yang diyakini seperti terjadinya tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemerkosaan, mabuk- mabukan, dan tindak anarkis yang lain. Yang disebabkan oleh faktor antara lain: (arus globalisasi) internet, tayangan TV, tokoh idola fiktif lingkungan individualis (3).

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figure sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar disekolah serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya dan akan ikut menentukan pembinaan pribadinya (4).

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tuanya. Orang itu disebut juga sebagai pendidik kodrat. Semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut "guru", tapi tidak semua guru menjadikan pekerjaan itu suatu profesi, guru sebagai profesi pendidik adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang akan ditranformasikan kepada peserta didik. pendidik diartikan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Madrasah Aliyah al-Khairaat, yang berada di jalan Jl. Sis al-Jufri Palu Sulawesi Tengah, ini termasuk salah satu sekolah yang memberikan peran cukup kepada guru pendidikan agama Islamnya dalam membina peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlauq karimah dimana sekolah ini menggugah hati para peserta didiknya agar bangkit menuju jalan yang benar dan tidak tersesat dikemudian hari.

Dari latar belakang di atas penulis melihat di lapangan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, khususnya di Madrasah Aliyah al-Khairaat dalam upaya tercapainya pendidikan nasional.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah al-Khairaat dengan demikian berat, karena selain sebagai orang tua pendidik juga sebagai orang tua disekolah, yang harus bisa menumbuh kembangkan akhlak peserta didik, karena dengan akhlak orang akan menjadi lebih baik dan teratur.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (5). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik snow sampling, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai. Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan Madrasah Aliyah al-Khairaat, yaitu Kepala Sekolah, semua guru (khususnya guru agama), serta peserta didik di Madrasah Aliyah al-Khairaat. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, semua guru (khususnya guru agama), serta peserta didik; dokumentasi; dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengklasifikasian materi (data) penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan- satuan, elemen- elemen atau unit- unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan- satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih Seluruh data dari informan baik melalui observasi, interview, maupundokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau field notes. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Agama dalam Upaya Melakukan Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Pembinaan Akhlak Secara Preventif

Pembinaan akhlak secara preventif bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu adalah menyiapkan seperangkat unsur yang dapat menunjang peningkatan pembinaan akhlak mulia, yaitu: Peraturan sekolah, tenaga pembina, sarana prasarana, suasana lingkungan yang kondusif, dan program kegiatan yang mengacu pada upaya peningkatan iman dan takwa peserta didik.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah pendekatan manajemen, dalam hal ini menerapkan fungsi manajemen; yakni: planning (perencanaan) digunakan dalam penyusunan peraturan sekolah, organizing (pengorganisasian) digunakan dalam pembagian kerja tenaga pembina, actuating (penggerakkan) digunakan dalam penciptaan suasana lingkungan yang kondusif dan pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri, dan controlling (pengawasan) digunakan dalam evaluasi kinerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Peraturan Sekolah

Pembinaan akhlak tidak dilaksanakan secara serta merta, tetapi perlu direncanakan dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan peraturan tata tertib sekolah dan peraturan penegakan disiplin di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pasat Palu, maka perencanaannya telah disusun sesuai kriteria perencanaan yang baik.

Penciptaan Suasana Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Walaupun peraturan sekolah, tenaga pembina, dan sarana prasarana sudah cukup memadai dalam menunjang efektifnya pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, namun akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan program kegiatan ketika suasana lingkungan sekolah tidak kondusif. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penciptaan suasana lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu antara lain: Pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan). Keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan telah diprogramkan oleh kepala sekolah sebagai indikator penilaian lomba antar kelas. Juaranya diumumkan setiap selesai semester.

Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode dalam penanaman nilai- nilai agama yang paling efektif. Menyampaikan ajaran Islam seharusnya lebih banyak melalui peneladanan, sehingga nilai- nilai kebenaran itu tidak hanya eksis pada tataran kognitif dan pemahaman saja, tetapi benar- benar terwujud dalam kehidupan sehari- hari. Rasulullah saw. lebih banyak berhasil dalam menanamkan keimanan dan akhlak mulia melalui keteladanan dari pada mengajarkan secara lisan.

Guru harus berhati- hati dalam bertutur kata dan bersikap karena apapun yang ditampilkan oleh sosok sang pendidik itu menjadi barometer tentang kepribadiannya yang sesungguhnya. Guru yang berhasil menjadi teladan bagi peserta didiknya adalah guru yang satu kata dengan perbuatannya.

Para guru mempunyai kewajiban untuk menyampaikan nilai- nilai keimanan dan ketakwaan, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi yang lebih penting adalah menampilkan perannya sebagai sosok yang mampu ditaati dan dicontoh. Metode keteladanan

ini sangat kondusif untuk menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam rangka melahirkan akhlak mulia.

Pembinaan Akhlak Secara Kuratif

Perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yang memerlukan penanganan secara kuratif adalah yang berbentuk kenakalan. Kenakalan yang cukup memprihatinkan adalah masih ada peserta didik yang suka menggunjing, mengejek, dan menghina teman. Kenakalan ini termasuk kenakalan berat karena bisa memicu perkelahian. Frekuensinya pun cukup tinggi, termasuk berkelahi, suka mencoret meja, kursi, dan dinding sekolah dan berpakaian tidak rapi.

Kenakalan-kenakalan peserta didik tersebut tidak boleh dibiarkan, karena akan cepat menular kepada teman-temannya yang lain. Oleh karena itu perlu diketahui kapan kenakalan itu terjadi, sehingga penanganannya bisa cepat dan tepat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan masalah paling serius karena pelanggaran tertinggi adalah pada saat pelajaran sedang berlangsung, sehingga guru harus memperbaiki kualitas pembelajarannya. Sedangkan pelanggaran tertinggi adalah pada waktu jam istirahat, sehingga guru piket dan guru bimbingan dan konseling harus memantau peserta didik pada saat jam istirahat, tetapi waktu yang lain jangan diabaikan.

Dapat dipahami bahwa manajemennya belum baik, karena siapa saja yang menemukan peserta didik melakukan kenakalan maka dialah yang menanganinya, sehingga terkadang penyelesaiannya tidak tepat. Sedangkan penanganan terhadap peserta didik yang berkasus melalui prosedur, yakni mulai dari guru mata pelajaran, guru piket, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan terakhir diserahkan kepada kepala sekolah.

Efektivitas Guru Pendidikan Agama dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Guru pendidikan agama Islam perlu didorong, dan dirangsang kreatifitasnya untuk senantiasa melakukan pengembangan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di sinilah dituntut peran, dan fungsi kepala sekolah sebagai top manager dari sebuah lembaga yang dipimpinnya.

Pada era pembangunan sekarang ini, kemajuan dan peningkatan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama, dimana pendidikan merupakan kebutuhan yang tak dengan manusia sebagai pelaksana pembangunan (7). Dengan demikian pendidikan menjadi kebutuhan vital bagi manusia termasuk pendidikan agama Islam yang dapat membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

Manajemen yang baik dari sebuah lembaga pendidikan, belum tentu menjadi jaminan akan berkualitasnya peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan (8). Dengan demikian diperlukan sebuah usaha dan kerja keras dari semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar siswanya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks, dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan (9).

Efektivitas guru pendidikan agama dalam membina akhlak sudah maksimal, ini terbukti dari kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Untuk itu akan diuraikan faktor pendukung, kendala dan solusi yang dihadapi.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yakni Peraturan sekolah; tenaga pembina (Kepala sekolah, guru PAI, dan guru non-PAI); suasana lingkungan sekolah yang kondusif (pelaksanaan 7 K; yakni: keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan); tersedianya sarana dan prasarana

keagamaan (buku-buku keagamaan dan mushalla); serta program kegiatan pengembangan diri. Peran aktif orang tua, masyarakat, dan instansi terkait dalam membantu menyukseskan program sekolah.

Kendala Internal

Kendala internal yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu antara lain meliputi: kendala lingkungan fisik dan lingkungan psikologis, sarana prasarana yang bernuansa keislaman masih kurang, peraturan sekolah yang belum akomodatif terhadap nilai-nilai ajaran Islam, dan kualitas mengajar guru masih rendah.

Lingkungan fisik adalah salah satu unsur yang harus didaya gunakan oleh organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman, tentram, dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Lingkungan psikologis adalah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan fisiknya, baik yang buatan maupun yang alamiah.

Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu antara lain bahwa kendala eksternal yang dihadapi dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu; meliputi: kurang dukungan orang tua terhadap kebijakan sekolah, input dan pindahan rendah kemampuan akademiknya, persoalan luar dibawa ke sekolah, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan globalisasi.

Solusi Terhadap Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dihadapi dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik dan solusinya, maka sebagian besar kendala di atas dapat dieliminir. Misalnya halaman sekolah yang gersang dapat dihijaukan melalui pembuatan taman di depan kelas; memperbaiki kualitas pembelajaran; pengadaan kitab suci Alquran dan buku-buku agama; membeli hiasan dinding yang bernuansa keislaman dan memajangnya; membuat tata tertib sekolah yang akomodatif terhadap ajaran Islam; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, menyiapkan sentra informasi tentang perilaku peserta didik agar mudah diakses oleh orang tua; penanganan peserta didik yang bermasalah sesuai prosedur; meningkatkan kesejahteraan guru; dan meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait berdasarkan pada good governance.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru yang layak membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu adalah guru yang memiliki 4 (empat) kompetensi; yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Barometer dalam bersikap dan bertingkah laku adalah kode etik profesi keguruan yang ditopang oleh sifat wajib bagi Nabi Muhammad saw. Ada dua bentuk pembinaan akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu; yakni: pembinaan akhlak secara preventif dan kuratif. Pembinaan akhlak secara preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan peserta didik; meliputi: Peraturan sekolah, terdiri dari tata tertib sekolah dan penegakan disiplin; tanggung jawab tenaga pembina, yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru mata pelajaran non-PAI; tersedianya sarana prasarana namun belum memadai; suasana lingkungan sekolah yang cukup kondusif; dan program kegiatan pengembangan diri.

SARAN

Rekomendasi saran terhadap kendala; yakni: Gedung Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu direhab total dan dibangun secara bertingkat; melengkapi sarana prasarana yang bernuansa keislaman; membuat aturan yang akomodatif terhadap nilai-nilai ajaran Islam; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif; menyiapkan sentra informasi tentang perilaku peserta didik agar mudah diakses oleh orang tua; penanganan peserta didik yang bermasalah sesuai prosedur; memperbaiki kinerja; memperbaiki kualitas pembelajaran; meningkatkan kesejahteraan guru; dan meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait berdasarkan pada good governance.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulasmi E, Akrim A, Gunawan G. KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. Kumpul Buku Dosen. 2018;1(1).
2. Nasirrudin M. Pondok pesantren sebagai agen perubahan sosial: Penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2018.
3. Magister DMPMG. Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Pendidikan Agama pada Anak di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah.
4. Syazili A. Hubungan keluarga harmonis dan tingkah laku siswa: Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2008.
5. Sunardi SH. Strategi Promosi Radio Republik Indonesia Surakarta (Penelitian Deskriptif Kualitatif Komunikasi Pemasaran). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
6. Kadji Y. Metode Penelitian Ilmu Administrasi. Deepublish; 2016.
7. Ali M. Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo; 2009.
8. Mustari M, Rahman MT. Manajemen pendidikan. RajaGrafiKa Persada; 2014.
9. Sari I. Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. Jumant. 2018;9(1):41–52.